

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma naturalistik dan interpretatif, karena bertujuan memahami fenomena dakwah dalam konteks komunikasi dan media digital secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan dibentuk oleh makna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian.³⁵ Jika judul penelitian mengandung fokus seperti strategi, implementasi, makna, atau fenomena dakwah digital, maka pendekatan ini tepat karena memungkinkan eksplorasi proses, interaksi, dan konteks sosial secara holistik.³⁶ Penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman makna dan interpretasi terhadap praktik dakwah yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analisis Isi (*Content Analysis*) kualitatif atau Studi Kasus, disesuaikan dengan fokus penelitian. Analisis isi kualitatif digunakan apabila penelitian menelaah pesan dakwah dalam media digital, karena memungkinkan interpretasi makna teks, simbol, dan narasi secara sistematis.³⁷

³⁵ Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D," *Yogyakarta: Auareta*, 2017.

³⁶ Jhon W. Cresswell . J. David Creswell, *Takona, J. P. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Quality & Quantity*, 58(1), 1011-1013., 2024.

³⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Sage publications, 2018).

Sementara itu, studi kasus digunakan apabila penelitian berfokus pada strategi atau praktik dakwah dalam konteks tertentu, sehingga dapat dieksplorasi secara mendalam dan komprehensif.³⁸ Pemilihan metode ini mendukung tujuan penelitian untuk menemukan makna, memahami dinamika komunikasi dakwah, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian komunikasi Islam.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah konten dakwah Ustadz Felix Siauw yang ditayangkan di kanal YouTube Raymond Chin, dengan penekanan pada video berformat dialog atau wawancara. Konten yang dipilih umumnya membahas tema keislaman sekaligus isu sosial-keagamaan yang aktual dan dekat dengan realitas audiens. Jumlah video tidak ditentukan sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup dan berulang secara konseptual.
2. Adapun objek penelitian diarahkan pada metode dakwah yang tampak dalam dialog tersebut. Fokus analisis mencakup cara penyampaian pesan, pola penyusunan argumen, penggunaan pendekatan persuasif maupun dialogis, serta gaya retorika yang muncul dalam konteks media digital. Dengan kerangka ini, subjek penelitian berperan sebagai sumber data empiris, sementara objek penelitian menjadi titik berat analisis untuk memahami bagaimana dakwah dikonstruksikan dan disampaikan dalam ruang publik digital.

³⁸ Yustinus Calvin Gai Mali ., “A Book Review: Case Study Research and Applications,” *Beyond Words*, 11, no. 1 (2023): 2016–19.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di platform YouTube dengan fokus pada konten dialog yang menampilkan Ustadz Felix Siauw di kanal milik Raymond Chin. Alih-alih mengambil lokasi fisik tertentu, penelitian ini sepenuhnya berlangsung secara daring, mengingat objek kajiannya berupa video audiovisual yang beredar di ruang digital. Pilihan ini terasa masuk akal karena YouTube memberi keleluasaan bagi peneliti untuk menonton ulang materi, mencermati detail percakapan, serta menyusun transkrip secara lebih teliti dan berlapis.

Di luar aspek teknis tersebut, YouTube juga menarik secara sosial dan kultural. Platform ini dapat dipahami sebagai ruang publik baru yang dihuni oleh masyarakat virtual yang beragam, dengan dominasi pengguna dari kalangan generasi muda. Pola komunikasinya tidak kaku, cenderung terbuka, dan memungkinkan interaksi dua arah melalui kolom komentar maupun respons audiens. Kondisi semacam ini menjadikan YouTube relevan untuk menelaah metode dakwah yang dikemas dalam format dialog digital, terutama dalam konteks komunikasi keagamaan yang semakin cair dan partisipatif di era media baru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data yang dikumpulkan dalam Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang berfokus pada pemaknaan fenomena komunikasi dakwah di media digital. Data

berupa kata-kata, dokumen, dan rekaman dianalisis secara kontekstual untuk memahami makna di balik fenomena yang diteliti.

2. Sumber penelitian dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer penelitian ini berasal dari video dialog Ustadz Felix Siauw di kanal YouTube Raymond Chin, yang dianalisis melalui transkrip percakapan, gaya komunikasi, dan pola argumentasi sebagai cerminan metode dakwah digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, serta jurnal ilmiah terbitan 2020–2025 yang membahas metode dakwah, komunikasi persuasif, dan dakwah digital sebagai upaya memperkuat landasan teoretis penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data kualitatif yang disesuaikan dengan fokus kajian terhadap metode dakwah di media digital. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data diarahkan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata, simbol, dan makna yang kemudian dianalisis secara mendalam dan kontekstual. Teknik yang lazim digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, dengan pemilihan metode didasarkan pada karakteristik fenomena yang diteliti. Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif, dokumentasi, dan studi pustaka sebagai teknik utama pengumpulan data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi Non-Partisipatif

Observasi non-partisipatif dilakukan dengan mengamati secara sistematis video dialog Ustadz Felix Siauw di kanal YouTube Raymond Chin tanpa

keterlibatan langsung peneliti dalam proses komunikasi yang berlangsung. Teknik ini dipilih karena objek kajian berupa konten digital yang telah dipublikasikan dan dapat diamati secara naturalistik. Dalam konteks observasi kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mencatat pola komunikasi, gaya retorika, struktur argumentasi, serta metode dakwah yang tampak dalam dialog tersebut.³⁹ Data yang dikumpulkan meliputi narasi verbal, ekspresi nonverbal, konteks dialog, serta respons audiens. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa observasi terhadap konten dakwah digital efektif untuk mengidentifikasi pola komunikasi persuasif dan dialogis yang berkembang di ruang publik digital.

2. Dokumentasi (Transkrip Percakapan)

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun transkrip percakapan dari video yang dianalisis. Dokumentasi dipahami sebagai metode pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis, rekaman, maupun arsip yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.⁴⁰ Transkrip percakapan dimanfaatkan untuk mempermudah proses reduksi data, pengelompokan tema, serta analisis isi secara sistematis. Dalam analisis isi kualitatif, dokumen audiovisual yang telah ditranskripsikan berfungsi sebagai sumber data utama untuk menelusuri makna dan pola pesan yang muncul dalam komunikasi yang dikaji.⁴¹ Validitas data dijaga dengan melakukan transkripsi

³⁹ Norman K. Denzin, "The Elephant in the Living Room: Or Extending the Conversation about the Politics of Evidence," *Qualitative Research* 9, no. 2 (2009): 139–60, <https://doi.org/10.1177/1468794108098034>.

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D."

⁴¹ Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*.

secara cermat serta pengecekan ulang guna memastikan kesesuaian antara konten video dan teks transkrip.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menghimpun data sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah terbitan 2020–2025, serta referensi akademik yang relevan dengan kajian metode dakwah, komunikasi persuasif, dan dakwah digital. Teknik ini berfungsi memperkuat landasan teoretis sekaligus menjadi pijakan dalam proses interpretasi dan analisis data penelitian.⁴² Artikel akademik terkini menegaskan bahwa dakwah digital merupakan fenomena komunikasi yang dipengaruhi oleh dinamika media sosial serta konstruksi otoritas keagamaan. Oleh karena itu, studi pustaka berperan membantu peneliti melakukan triangulasi teori sehingga kredibilitas dan ketajaman hasil penelitian dapat ditingkatkan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).⁴³ kualitas penelitian kualitatif ditentukan oleh ketepatan prosedur pengumpulan data, proses analisis yang sistematis, serta adanya upaya verifikasi terhadap temuan penelitian.

⁴² Creswell, Takona, J. P. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Quality & Quantity*, 58(1), 1011-1013.

⁴³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.”

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi video, dokumentasi berupa transkrip percakapan, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori dakwah, komunikasi persuasif, komunikasi digital, dan retorika yang digunakan sebagai landasan analisis. Selain itu, peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan mengamati video secara berulang-ulang serta melakukan pengecekan kembali terhadap hasil transkrip untuk memastikan kesesuaian antara data audiovisual dan data tertulis.

Aspek dependabilitas dijaga melalui proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, pengkodean, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri dan dievaluasi kembali apabila diperlukan. Selanjutnya, konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan dan interpretasi yang dihasilkan berasal dari data yang ditemukan di lapangan, bukan dari asumsi atau pandangan subjektif peneliti. Untuk mengurangi potensi bias, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian dan melakukan interpretasi data berdasarkan bukti empiris yang terdapat dalam objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña.⁴⁴ Proses analisis yang dilakukan secara berkelanjutan

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook."

memungkinkan peneliti untuk terus melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh sehingga temuan penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Dengan penerapan berbagai teknik tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.